

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta yang cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan ataupun tanpa bantuan (kekuatan sendiri). (Sulistiyowati & Nugraheny, 2013).

Masa nifas atau post partum disebut juga *puerperium* yang berasal dari bahas latin yaitu “*puer*” yang berarti bayi dan “*parous*” yang berarti melahirkan. Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (anggraeni 2016).

Setelah persalinan ibu akan mengalami perubahan fisik dan psikis. Meskipun perubahan pada ibu biasanya terlihat sebagai pengalaman yang positif bagi seorang perempuan namun memerlukan adaptasi fisik, psikologis dan social yang tidak mudah selain itu juga mempunyai beberapa resiko lainnya seperti resiko infeksi. Sehingga kesadaran ibu nifas untuk lebih memperhatikan kebersihan organ genitalia masih dipandang sebagai kebutuhan skunder, bukan sebagai keperluan yang dapat menghindarkan ibu dari berbagai macam penyakit yang timbul dari hal tersebut. Akibat dari perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan mengakibatkan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbul infeksi perineum.

Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran perkemihan ataupun pada jalann lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi pada kandung kemih maupun pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri.

Salah satu tindakan pencegahan infeksi yaitu bagian dari isensial lengkap yang diberikan kepada ibu dan bayi baru lahir yang harus dilakukan secara rutin untuk menghindari infeksi perineum diperlukan perawatan vulva yang disebut vulva hygiene. Vulva hygiene yaitu membersihkan daerah vulva pada ibu yang telah melahirkan sampai 42 hari pasca persalinan (Vivian, 2015). Cara untuk mengurangi komplikasi pada ibu post partum sehingga dapat menurunkan angka kematian yang terjadi di setiap negara.

AKI masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Menurut laporan *World Health Organization (WHO)* yang dikutip dalam Priharyanti Wulandari dan Prasita Dwi Nur Hiba, Untuk AKI di negara-negara Asia Tenggara diantaranya Indonesia mencapai 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) akibat persalinan di Indonesia masih tinggi yaitu 208/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi hidup (Kemenkes RI, 2013). Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, pelayanan persalinan normal atau pasca partum di fasilitas kesehatan tahun 2018 di Indonesia 79.3 % (Riskesdas, 2018).

AKI di Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa kesehatan ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian, karena menggambarkan pelayanan kesehatan masyarakat, Kabupaten yang tertinggi 75% AKI Jawa Tengah adalah Brebes, Tegal, Pemalang, Semarang dan Grobogan (DKK Provinsi Jateng, 2016)

AKI di kota Pekalongan yang menunjukkan angka kematian ibu bisa tercapai meski belum signifikan, dari tahun 2017 lalu ada 10 kasus kematian ibu, sedangkan tahun 2018 ada 7 kasus, kebanyakan dari 7 kasus

itu meninggal dirumah sakit. Tetapi di akhir tahun muncu 2 kasus. (Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, 2018)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mempunyai alternative untuk mencegah terjadinya komplikasi setelah post partum yaitu resiko infeksi penulis melakukan tindakan vulva hygiene diruang cempaka RSUD Kraton khususnya pada Ny. K.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mendeskripsikan pelaksanaan *vulva hygiene* kepada pasien yang mengalami persalinan secara spontan

2. Tujuan Khusus

3. Mampu mendeskripsikan pengkajian pada pasien persalinan spontan dengan intervensi vulva hygiene
4. Mampu mendeskripsikan masalah keperawatan pada pasien persalinan spontan dengan intervensi vulva hygiene
5. Mampu merencanakan tindakan asuhan keperawatan persalinan spontan dengan intervensi vulva hygiene
6. Mampu menganalisa hasil pemberian intervensi vulva hygiene pada pasien persalinan spontan

C. Ruang Lingkup

Penulisan karya tulis ilmiah ini sesuai dengan penatalaksanaan *vulva hygiene* yang diberikan kepada pasien kelolaan yang dilakukan selama 1 x 24 jam pada tanggal 22-23 oktober 2019 dengan melakukan vulva hygiene

D. Manfaat Penulisan

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan persalinan spontan

b. Bagi Pendidikan

Manfaat penulisan ini dimaksudkan memberikan kontribusi laporan kasus bagi pengembangan praktik keperawatan dan pemecahan masalah dalam bidang atau profesi keperawatan

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan oleh pihak rumah sakit untuk membuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan khususnya untuk perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan persalinan spontan dan sebagai pertimbangan perawat dalam penatalaksanaan kasus sehingga perawat mampu memberikan tindakan yang tepat kepada pasien.

E. Metode Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dan metode studi kepustakaan. Dalam metode deskriptif pendekatan yang digunakan adalah studi kasus yaitu metode yang memusatkan perhatian pada satu obyek tertentu yang diangkat sebagai kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar relitas dibalik fenomena menggunakan pendekatan proses keperawatan